

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sunat atau Khitan merupakan suatu tindakan memotong atau menghilangkan sebagian kulit penis (*preputium*) yang menutupi bagian kepala penis (*glans penis*) atau dalam bahasa arab disebut quluf. Secara medis, khitan/sunat disebut juga tindakan sirkumsisi (*circumcision*) dimana praktik ini merupakan prosedur operasi tertua yang dikenal dan dilakukan karena alasan budaya dan perintah agama. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa sirkumsisi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan mulai dari mencegah penyakit menular seksual, infeksi saluran kemih, hingga HIV/AIDS. Dalam medis, sirkumsisi dilakukan dengan indikasi *fimosi*, *parafimosi*, *balanitis xerotica obliterans (BXO)* (Morris, 2017).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2020, memperkirakan jumlah sunat laki-laki paling umum di dunia sebagian besar dari Asia dengan 30% dari laki-laki berusia 15 tahun keatas dengan 70% merupakan muslim. Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Menurut data demografi dari kementrian kesehatan RI 2020, laki-laki di Indonesia berjumlah 136,1 juta penduduk, dengan prevalensi 86,6% laki-laki di Indonesia sudah pernah menjalani sunat, dan 37,3 % diantaranya adalah anak-anak karena terjadi fimosi (Perdoski, 2020).

Tindakan sirkumsisi walaupun termasuk dalam kategori bedah minor atau kecil, hal tersebut tidak boleh dianggap sepele oleh pasien karena dapat mengakibatkan rasa takut dan cemas akibat dari berbagai sensasi khayalan yang muncul sebelum pelaksanaan operasi sirkumsisi. Terdapat hubungan persepsi tentang sirkumsisi dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan hasil responden mempunyai persepsi positif tentang sirkumsisi 21 (70,0 %) sedangkan, 9 (30,0 %) responden mempunyai persepsi negatif. Ditemukan pada sebuah penelitian tentang tingkat kecemasan sirkumsisi anak usia 6-12 tahun pada 30 anak didapatkan hasil kecemasan berat sebanyak 14 anak presentase (46,7%), 11 responden (36%) kecemasan sedang, 5 anak (17,3%) mengalami kecemasan ringan (Arifin dkk, 2014).

Ferasinta dalam penelitiannya pada tahun 2020 menyatakan kecemasan pada anak yang akan disunat telah diakui sebagai bagian dari trauma yang mereka alami sebagai akibat dari perilaku yang mereka anggap berbahaya bagi diri mereka sendiri. Beberapa orang umumnya tidak menganggap hal ini sebagai masalah serius tanpa mempertimbangkan aspek psikologis anak. Sehingga jika tidak dikelola dengan baik maka proses sunat tidak “kooperatif” dan anak akan menangis, memberontak dan menolak untuk melanjutkan proses sunat (Ayuni dkk,2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saputro (2017) yang mengatakan bila kecemasan dan ketakutan tidak ditangani akan membuat anak menolak tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan mempengaruhi lamanya perawatan, memperberat kondisi anak bahkan menyebabkan kematian pada anak. Dampak dari anak sakit yang tidak ditangani juga akan menyebabkan kesulitan dan kemampuan membaca yang buruk, memiliki gangguan bahasa, menurunnya kemampuan intelektual dan sosial serta fungsi imun.

Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan kecemasan seperti penatalaksanaan farmakologi juga penatalaksanaan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi bisa dilakukan dengan pemberian obat anti kecemasan sedangkan non farmakologi bisa dilakukan dengan melakukan teknik relaksasi, teknik distraksi, humor, terapi spiritual dan aroma terapi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak usia 6-12 tahun yang akan dilakukan tindakan sirkumsisi salah satunya dengan teknik distraksi. Teknik Distraksi memiliki tujuan untuk menjauhkan atau memberikan pengalihan perhatian pasien terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya, semisal nyeri. Manfaat yang didapat pasien dengan melakukan teknik distraksi ialah pasien merasa lebih nyaman dan berada pada posisi yang menyenangkan. Biasanya distraksi yang digunakan pada paseian anak yang akan melakukan sirkumsisi ialah distraksi dengan menonton film kartun (Safari dkk., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Bilik Sunat Pandji pada tanggal 30 November 2023 didapatkan bahwa kebanyakan umur anak yang melakukan sirkumsisi di Bilik Sunat Pandji adalah usia $\pm 10-12$ tahun pada tahun 2023, dan prevalensi kecemasan pada anak saat akan dilakukan sirkumsisi berjumlah 4 dari 5 anak pada bulan November 2023.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada seorang anak yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan sirkumsisi di Bilik Sunat Pandji, menunjukkan gejala-gejala kecemasan seperti anak terlihat tegang, menangis, keringat dingin pada ekstermitas, dan takut ditinggal oleh orang tua. Oleh karena itu, di Bilik Sunat Pandji menerapkan SOP yang didalamnya terdapat penayangan Film kartun kepada anak sebelum dilakukan sirkumsisi sejak tahun 2010. Narasumber juga mengatakan bahwa jika anak masih mengalami kecemasan maka prosedur sirkumsisi akan ditunda terlebih dahulu sampai anak tenang dan siap dilakukan sirkumsisi. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan pengalaman narasumber, jika anak masih takut atau belum siap kemudian dipaksa untuk dilakukan sirkumsisi, maka selain anak tidak kooperatif dalam tindakan juga mempengaruhi kesehatan mental anak yang kemudian bisa berakibat orang dengan masalah kejiwaan.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis pengaruh teknik distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun di Bilik Sunat Pandji. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan distraksi film kartun sebagai intervensi dalam mengurangi ansietas anak pada waktu sirkumsisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: “Adakah pengaruh distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun di tempat praktik mandiri?”.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun ditempat praktik mandiri.

2) Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ansietas sebelum intervensi teknik distraksi film kartun pada waktu sirkumsisi dengan anak usia 6-12 tahun di tempat praktik mandiri.
2. Mengidentifikasi karakteristik ansietas setelah intervensi teknik distraksi film kartun pada waktu sirkumsisi dengan anak usia 6-12 tahun di tempat praktik mandiri.
3. Menganalisis pengaruh teknik distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun di tempat praktik mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat dan juga penjelasan mengenai pengaruh distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun di tempat praktik mandiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun, sehingga anak dapat kooperatif saat dilakukan tindakan sirkumsisi.

b. Bagi Lahan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kesehatan bagi instansi terkait mengenai tingkat kecemasan yang dialami responden sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan perlu dikembangkan terkait pengaruh distraksi film kartun terhadap ansietas anak pada waktu sirkumsisi dengan usia 6-12 tahun.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecemasan maupun sirkumsisi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Safari G, Azhar H (2019)	Pengaruh teknik distraksi film kartun terhadap tingkat kecemasan anak usia 4-6tahun pre sirkumsisi di klinik	Healthy Journal Vol.vii No.2 Oktober 2019	Pengaruh teknik distraksi	Kecemasa n anak	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>pre eksperiment design (nondesign)</i>	Sampel adalah 20 anak dengan usia 4-6 tahun pre sirkumsisi di klinik	Hasil kecemasan sebelum intervensi kecemasan berat (50%), setelah dilakukan intervensi kecemasan ringan (100%). Hasil uji tes statistic diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Karena nilai $0.000 < 0,05$. Artinya H1 diterima, sehingga ada pengaruh distraksi film kartun terhadap tingkat kecemasan anak

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
								usia 4-6 tahun pre sirkumsisi.
2.	Lina M.R, Gustomi M.P, Wahyuni D.S, Aziza Y.D.A (2020)	Bermain <i>game</i> edukasi islami dapat menurunka n kecemasan anak usia 6-12 tahun pada waktu sirkumsisi	Journals of Ners Community Volume 11, Nomor 1, Hal. 90-102, Juni 2020	Bermain <i>game</i> edukasi islami	Tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun pada waktu sirkumsisi	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Pra Eksperimental , One Group Pre-test Post- test.</i>	Sampel pada penelitian ini adalah 25 responden yang dilakukan sirkumsisi di klinik AG <i>Wound Care</i> Gresik. Analisa data yang digunakan adalah <i>Uji Wilcoxon</i>	Hasil kecemasan sebelum intervensi kecemasan sedang (72%), setelah intervensi kecemasan ringan (56%). Hasil uji statistik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> didapatkan nilai signifikansi ($p = 0.000$, $Z = -4.375$) artinya H_1 diterima, sehingga ada pengaruh terapi bermain game edukasi

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
							<i>Signed Rank Test.</i>	islami terhadap tingkat kecemasan sirkumsisi pada anak usia 6-12 Tahun
3.	Pamuja I.W.B, Nubadriyah W.D, Hardiyanto (2021)	Pengaruh terapi video game terhadap tingkat kecemasan anak pre sirkumsisi	Jurnal Citra Keperawatan Volume 9, Nomor 2, ISSN: 2502- 3454 Desember 2021	Pengaruh terapi video	Kecemasa n anak	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Quasy eksperimental</i> dengan pendekatan <i>two group pre andpost ekperimental design.</i>	Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden yang dilakukan sirkumsisi di Klinik KRJ Fasyfini (Ganjaran Sehat)	Hasil kecemasan sebelum intervensi pada kelompok eksperimen sebelum intervensi kecemasan berat (33,3%), kecemasan sedang (60%), kecemasan ringan (6,7%). Setelah dilakukan intervensi tidak ada yang

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
								mengalami kecemasan berat. Hasil kecemasan sebelum intervensi pada kelompok control kecemasan berat (20%), kecemasan sedang (66,7%) dan kecemasan ringan (13,3%). Setelah dilakukan intervensi kecemasan berat (53,3%), kecemasan sedang (40%), dan kecemasan ringan (6,7%). Hasil uji Mann

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
								Whitney saat dilakukan post-test untuk kelompok eksperimen dan kelompok control diperoleh nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya H1 diterima karena adanya pengaruh pemberian terapi video game terhadap kecemasan anak pre sirkumsisi.
4.	Evangelista T, Widodo D, Widiani E. (2016)	Pengaruh hypnosis 5 jari terhadap tingkat	<i>Nursing News</i> Volume 1 Nomor 2 2016	Pengaruh hypnosis 5 jari	Kecemasan anak	Desain penelitian yang digunakan adalah pre	Sampel pada penelitian ini adalah 6 responden yang dilakukan	Hasil kecemasan sebelum intervensi kecemasan sedang (17%), kecemasan ringan (83%). Setelah

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
		kecemasan pasien sirkumsisi di tempat praktik mandiri mulyorejo sukun malang.				experimental design dengan one-group pretes- posttest design.	sirkumsisi di tempat praktik mandiri di Mulyorejo Sukun Malang.	intervensi kecemasan ringan (17%) dan yang lain tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistic nilai p $0.043 < 0.05$. Artinya H1 diterima karena ada pengaruh hypnosis 5 jari terhadap tingkat kecemasan pada pasien.